

---

**IMPLEMENTASI METODE *TEAM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN MARGAHAYU DESA PAPAYAN KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA****Udin Zaenudin**Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya  
udinzaenudin@gmail.com**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran PAI di SDN Margahayu; untuk mengetahui implementasi metode *Team Teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Margahayu; dan untuk mengetahui sistem evaluasi *Team Teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Margahayu, Desa Papayan, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara prinsip dan teori yang mendasar, metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya sudah sesuai dengan kaidah teori yang ada, implementasi (pelaksanaan) metode *team teaching* dalam pembelajaran PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini dilakukan oleh dua orang guru, dalam melaksanakan metode *team teaching* ini, kedua guru ini secara bersama-sama melakukan perencanaan pembelajaran, Evaluasi pada pelaksanaan *Team Teaching* ini, adalah dengan berupa tes-tes yang umum dilakukan pada semua mata pelajaran lainnya, yaitu berupa pemberian soal-soal baik itu tulis maupun lisan. Evaluasi *Team Teaching* yang dilakukan dengan memberikan soal pembuka (pre test) di awal pelaksanaan *Team Teaching* (tes formatif), dengan melaksanakan ujian tulis mingguan kepada para siswa, evaluasi bulanan, dan evaluasi sumatif.

***Kata Kunci: Team Teaching, Pendidikan Agama Islam******Abstract***

*The purpose of this study was to find out the general description of PAI learning at SDN Margahayu; to find out the implementation of the Teaching Team method in PAI learning at SDN Margahayu; and to find out the evaluation system of the Teaching Team in PAI learning at SDN Margahayu, Papaya Village, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency. The results of this study indicate that in principle and in basic theory, the Team Teaching method at SDN Margahayu, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency is in accordance with the existing theoretical rules, the implementation (implementation) of the team teaching method in PAI learning at Margahayu Elementary School Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency is carried out by two teachers, in carrying out this team learning, this second teacher jointly carries out lesson plans. Evaluation of the implementation of this Team Teaching, is by tests that are commonly carried out on all other subjects, namely in the form of giving good questions it is written or oral. Team Teaching evaluation is carried out by giving opening questions (pre-test) at the beginning of the implementation of Team Teaching (formative test), by carrying out daily evaluations to students, monthly evaluations, and summative evaluations.*

***Keywords: Team Teaching, Islamic Religious Education***

## PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang berperan penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas untuk mengatur dan mengelola kehidupan kelas. Sedangkan pengertian kelas adalah suatu kelompok orang-orang yang melaksanakan kegiatan belajar bersama, dan yang mendapatkan pengajaran dari guru.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berupaya sekuat tenaga agar kehidupan kelasnya berjalan dengan baik, siswa dapat belajar tanpa hambatan, dan dapat menguasai apa yang diajarkan guru secara maksimal. Dalam mengajar, guru menggunakan strategi belajar mengajar dan metode-metode mengajar yang paling baik dan sesuai, sehingga upaya guru ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dapat dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan. Guru diharuskan mampu memilih metode-metode yang digunakan saat mengajar agar siswa dapat cepat memahami materi yang disampaikan olehnya. Siswa yang berada di dalam kelas berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar, dimana guru harus menyampaikan pelajaran dengan merata terhadap siswa.

Tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar, seringkali kita menemukan kelas yang hanya diajar seorang guru dengan jumlah siswa kurang lebih 45 orang. Maka guru jugalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran dari tiap satu anak didiknya. (Wardani, 2001: 5) Dalam hal ini, banyak memperhatikan anak-anak yang bodoh atau pandai saja dapat dikatakan sebagai kesalahan. Karena sejatinya, tugas guru yang utama adalah memotivasi.

Memotivasi semua siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hingga terjadi interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan seluruh siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat cepat ini, membuat dunia terlihat menjadi lebih kecil dan sempit. Karena kita dapat melihat dan mendengar sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain, tanpa menunggu waktu yang lama, melainkan hanya dalam hitungan menit.

Kenyataan ini juga terlihat jelas oleh orang yang bergelut dalam dunia pendidikan. Karena bagaimana pun, dunia pendidikan juga akan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Karenanya, pada saat ini banyak para guru yang merasa harus selalu *meng-up date* wacana keilmuannya, serta mengikuti setiap perubahan yang terjadi dibagian dunia lainnya.

Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi lebih ahli dan kompeten di bidangnya dengan wacana keilmuan yang kekinian. Sehingga mereka dapat selalu mensejajarkan diri dengan perkembangan yang ada. Baik itu dari segi keilmuan, dan juga penemuan-penemuan terbaru dalam dunia pendidikan. Karena siapa pun guru, tentunya akan menghindari apa yang dinamakan ketinggalan jaman (*out of date*). (Tobing, 2001: 6)

Dalam dunia pendidikan (sekolah), para siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mengalami penurunan minat belajar. Hal ini jika mereka diajar oleh guru dengan cara yang membosankan dan monoton.

Sebaliknya, banyak siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik kepada siswanya.

Dari pemaparan diatas ini, menandakan bahwa pemikiran kemampuan guru mengenai teknik pengajaran, sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar para siswanya. Sebagai contoh, banyak siswa yang gagal dalam belajarnya, karena guru yang mengajarnya tidak memiliki basis keilmuan yang tinggi, ataupun metode komunikasi yang dibangun oleh si guru kepada siswa tidak berjalan baik. Pandangan semacam ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Martin (Tobing, 2001: 7)

*That is teacher's success with their students is too large extent relate to their competence & effectiveness as communicator.* Atau dengan kata lain, bahwa kesuksesan para guru terhadap para siswanya berhubungan erat dengan kemampuan dan keefektifan mereka menjadi sebagai "komunikator". Yaitu peran yang dalam prakteknya adalah menjadi stimulan bagi setiap satu siswa disaat proses belajar-mengajar berlangsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini dibutuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan subyek (mata pelajaran) dan berkemampuan/ahli dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Sehingga akan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih *enjoy* dan secara lebih mendalam.

Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi dan informasi seperti internet dan TV. Biasanya, ini dimaksudkan untuk mengurangi keterbatasan mereka, dan

juga untuk meningkatkan keahlian dan keterampilannya. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain disaat mengajar. Usaha yang disebut terakhir ini didalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan "*Team Teaching*."

*Team Teaching* atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang *Team Teaching* ini berasal dari USA (United States of America). Wacana tentang *Team Teaching* ini awalnya dipublikasikan pada tahun 1957 oleh *Dr. J. Llyod*, dalam sebuah bukunya: "*Trump's, image of the future*". Metode *Team Teaching* ini banyak disinggung dalam sebuah tulisannya yang berjudul "*The commission on the experimental study of the civilization of staff in secondary school*". (Tobing, 2001: 10)

Di USA, *Team Teaching* telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan tinggi (SMA) sejak tahun 1960. Strategi ini telah digunakan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara historis, di USA, metode *Team Teaching* dinilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika metode *Team Teaching* ini dipraktekkan disebuah sekup kecil siswa, tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif. Karena secara logika, penguasaan gerak dan tingkah siswa dalam belajar, dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar. (Tobing, 2001: 10)

Keuntungan lain yang diberikan oleh metode *Team Teaching* ini adalah peningkatan kerja sama antar guru yang akan berdampak terhadap keefektifan kerja sama di dalam menjalankan tugasnya.

Dalam tugasnya nanti sebuah kelompok guru akan menjadi semakin solid dan menyatu, dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa. Karena kelompok tersebut mempunyai kemampuan, penguasaan, serta keterampilan yang lebih, dibanding jika dilakukan oleh seorang guru saja.

Pandangan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Beaven (Wardani, 2001: 10) bahwa "*The teacher have much to share with and learn from the other teachers*". Dalam pendapatnya ini, Beaven mempercayai bahwa seorang guru harus banyak bertukar pikiran dengan guru yang lain.

Sementara itu menurut Wardani (2001: 10) ada beberapa alasan mengapa kita membutuhkan implementasi atau pelaksanaan *Team Teaching* pada setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Indonesia antara lain adalah:

**Pertama:** *Team teaching* memberikan keuntungan bagi para guru mengenai bagaimana agar mereka mampu untuk mengubah teknik pengajaran sehingga para guru dapat meningkatkan teknik mengajarnya. **Kedua:** *Team Teaching* sesuai dengan perubahan pendidikan dunia yang membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antar guru. **Ketiga:** *Team Teaching* adalah salah satu bentuk pelatihan yang memberikan kesempatan bagi para guru pemula untuk bekerjasama secara berkelompok dengan guru yang berpengalaman.

Secara lebih dalam, *Team Teaching* memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Team Teaching* merupakan suatu bagian kolaborasi yang berkelanjutan yang bervariasi menurut tingkat koordinasi dan pembagian tanggung jawab. Pada tingkat rendah, *Team Teaching* direncanakan oleh sekelompok guru untuk mengajar secara individu.

Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi, *Team Teaching* dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengajaran, dan pengevaluasian bersama sepasang atau sekelompok guru. Semua aspek diatas termasuk "*Instructional Time*", yang merupakan usaha kerjasama antara anggota-anggota tim.

Pembagian tanggung jawab untuk *Team Teaching* dan pembagian waktu diantara anggota *Team Teaching* merupakan hal yang penting. Namun hal tersebut tidak menjadi jaminan akan kesuksesan *Team Teaching*. Karena yang terpenting adalah kesatuan team pengajar dalam merumuskan tujuan.

Guru yang melaksanakan metode *Team Teaching* ini berkeyakinan bahwa pengalaman yang mereka lakukan hingga hari ini adalah salah satu cara atau alternatif untuk dapat mengajar lebih baik. Yang pada akhirnya, mereka dapat bersatu untuk menghasilkan suatu lingkungan dimana mereka dapat belajar dari masing-masing guru yang lain.

Coltrance, dari penelitiannya "*Viers Mill Elementary School USA* juga menyimpulkan bahwa: *Team Teaching* menghasilkan perkembangan yang cukup signifikan secara formal maupun informal. Siswa bisa belajar sesuai dengan apa yang dikehendaki dari tingkatan kurikulum. Sementara para guru memiliki kesempatan untuk menggabungkan keahlian mereka dalam usaha untuk memilih kesuksesan akademik siswa.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui implementasi *Team Teaching* dalam mata pelajaran di SDN Margahayu, Desa Papayan, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Apakah sesuai dengan teori *Team Teaching*, yakni dengan beberapa variasi konfigurasi yang mulai sekarang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan dilatar belakang diatas, penulis berpikir bahwa perlu adanya sebuah penelitian yang konkrit mengenai implementasi/ pelaksanaan metode *Team Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Margahayu, Desa Papayan, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Pengertian Team Teaching

*Team Teaching* adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Pengajaran dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan oleh dua orang guru hingga lima orang guru. Jadi besar kecilnya team yang tergabung didalamnya disesuaikan dengan objek siswa yang akan diajar. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007: 12) bahwa metode pembelajaran *Team Teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Quinn dan Kanter dalam Ahmadi (2005: 19) mengartikan *Team Teaching* (tim mengajar) sebagai "Bekerja antara dua tim instruktur yang berkualitas, bersamasama, dalam membuat presentasi. Sedangkan definisi *Team Teaching* menurut Ahmadi dan Prasetya (2005: 19) bahwa *Team Teaching* (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang.

Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksananya dapat dilakukan secara bergilir atau bersama-sama.

### B. Pengertian PAI

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald (HM. Arifin, 2002: 12) adalah : "*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*" (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H. M Arifin (2002: 12) pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Adapun menurut Ahmad D. Marimba (1998: 24) adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja (1998: 25) ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) agar dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba (Ahmadi, 1998: 14) adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha (Ahmadi, 1998: 14) pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis.

Menurut Achmadi (1998: 14) mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akherat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk dapat mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan dan beribadap kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya taat.

Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan dasar pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah (Abdurrahman, 1995: 28).

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih, dan juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan.

Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba (Abdurrahman, 1995:28) yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Meskipun metodenya bervariasi, setiap penelitian umumnya menempuh prosedur yang hampir sama, yaitu: perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Ada yang membedakan jenis penelitian menjadi dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif secara khas berkaitan dengan observasi partisipatoris, semi wawancara dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai bentuk teknik pembahasan (Sumanto, 1993: 11)

Sedangkan penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei sosial seperti wacana terstruktur, analisis statistik resmi dan sebagainya (Julia, 2002: 83).

Berdasar hal tersebut, maka tulisan ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif teoritis. Dimaksudkan juga untuk menguji pelaksanaan sebuah teori, yang disesuaikan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan atau semata-mata mengakumulasi data-data mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. (Sumadi, 2005: 57).

Maka dengan pendekatan ini, peneliti akan membedah teori metode *Team Teaching* dalam implementasinya sebagaimana yang sudah dipraktekkan di SDN Margahayu, Desa Papayan, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Realitas Implementasi Metode *Team Teaching*

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis, bahwa *Team Teaching* adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru dan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan siswa di kelas. Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya hal ini pun sama, karena *Team Teaching* yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi kelas VI ini adalah untuk memudahkan guru dalam mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas.

Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, para guru tim membagi siswa kelas VI ini ke dalam tiga kelompok: siswa dengan kemampuan tinggi, menengah dan rendah. Jadi didalam pembelajaran PAI dengan metode *Team Teaching*, guru tim akan mengupayakan perhatiannya lebih serius kepada siswa yang berkemampuan rendah dan menengah. Sedangkan guru yang lain, mengawasi dua kelompok lain, yaitu siswa yang berkemampuan menengah tinggi.

Model pembelajaran secara *Team Teaching* menuntut anggota tim agar terlibat aktif secara penuh dalam menyusun rancangan pembelajaran. Dalam menyusun rancangan pembelajaran inilah persepsi tim disatukan. Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, langkah awal yang dilakukan adalah dengan memahami dan menganalisis standar kompetensi yang ada.

Mereka kemudian memutuskan dan menetapkan materi apa saja yang efisien dan efektif guna mengantarkan siswa dapat memahami dan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Setelah itu, tim guru di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya lalu merumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

Setelah seluruh konten pembelajaran ini sama-sama telah dipahami, dirumuskan dan dikuasai oleh seluruh anggota tim, lantas mereka menetapkan pendekatan, tehnik dan metode lain, lengkap dengan media, sumber dan alat bantu pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Kemudian disusunlah perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana program pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seluruh anggota tim berpedoman pada RPP.

Namun, jika dalam pelaksanaannya mendapat sebuah gangguan atau kebuntuan, anggota tim yang lain melengkapi dan mencarikan jalan keluar. Disinilah sebuah metode team teaching yang tidak kaku dijalankan. Jadi, sebuah tim mengajar di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya inisaling bantu-membantu dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang aktif dan dinamis di dalam kelas.

Soewalni. S (2007: 36) membagi metode *Team Teaching* ke dalam dua hal, yakni semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh. Jika semi *Team Teaching*, maka proses perumusan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan seara bersama-sama. Yang membedakan adalah pada proses pelaksanaan team teachingnya. Karena pada pelaksanaan semi team teaching ini, anggota yang tergabung dalam tim mengajar ini tidak diharuskan mengajar secara bersama-sama. Sedangkan dalam *Team Teaching* penuh, seluruh anggota tim, melakukan perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran secara bersama-sama.

Jika menilik pada pembagian metode *Team Teaching* diatas, maka jenis pelaksanaan metode *Team Teaching* yang ada di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini adalah jenis *Team Teaching* penuh. Dalam pelaksanaannya, tim guru yang terdiri dari tiga orang mendiskusikan terlebih dahulu materi yang tertuang di dalam RPP.

Mereka kemudian menyesuaikan pembagian peran seperti yang tertulis di dalam RPP tersebut. Setelah proses diskusi ini, ketiga anggota yang tergabung di dalam tim kemudian mendiskusikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan. Lebih lanjut tim ini kemudian menganalisis kisi-kisi RPP.

Kisi-kisi RPP tersebut terdiri dari standar kompetensi, indikator pencapaian, alokasi waktu mengajar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru memimpin jalannya pembelajaran PAI. Penyampaian materi dilaksanakan oleh ketiga anggota tim secara bergantian. Disaat salah satu anggota tim menjelaskan, anggota tim yang lainnya adalah mengawasi siswa kelas VI.

Seringkali metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini digabung dengan metode lainnya sebagai pendukung. Maka dalam pelaksanaannya, ketiga anggota tim ini juga saling membagi tugas di antara mereka.

## **B. Realitas Evaluasi *Team Teaching***

Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, evaluasi *Team Teaching* dilakukan pada dua hal: evaluasi pada pelaksanaan *Team Teaching* dan evaluasi pada internal tim mengajar (*Team Teaching*).

Evaluasi Pelaksanaan *Team Teaching* adalah berupa tes-tes yang umum dilakukan pada semua mata pelajaran lainnya, yaitu berupa pemberian soal-soal baik itu tulis maupun lisan.



Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini, evaluasi *Team Teaching* yang dilakukan adalah dengan memberikan soal pembuka (pre test) di awal pelaksanaan *Team Teaching* (tes formatif). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi-materi yang diajarkan sebelumnya oleh tim.

Evaluasi lain yang dilakukan adalah dengan melaksanakan ujian tulis mingguan kepada para siswa, hal ini menurut Entis Sutisna adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam satu minggu. Karena alokasi waktu yang diperuntukkan pada mata pelajaran PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini adalah 2 X 40 menit, maka pada setiap pelaksanaan *Team Teaching* dilakukan satu kali evaluasi berupa tes tulis.

Evaluasi lainnya yang dilakukan di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah evaluasi bulanan. Evaluasi ini adalah pemberian soal-soal secara tertulis kepada siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam kurun waktu satu bulan.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi sumatif. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tiap semester. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa dalam jangka satu semester ajaran. Menurut Entis Sutisna, tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran setelah implementasi metode *team teaching* di SDN adalah sebagai berikut:

- 1) Agar guru yang tergabung dalam tim mengajar PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

mendapatkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

- 2) Untuk mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan RPP yang ada dalam tiap pembelajaran PAI.
- 3) Untuk mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini juga berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching* ini dijalankan dengan menggunakan tes sumatif, tes formatif, serta evaluasi internal tim. Evaluasi ini adalah upaya tim guru untuk mengetahui sisi kelemahan dan keberhasilan *Team Teaching* bagi para siswa, dan juga sebagai upaya koreksi tim yang mengajar. Fungsi lain dari evaluasi yang dijalankan di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini adalah untuk mencari formula baru pengajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi lain yang ada dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh seluruh tim guru pengajar terhadap internal timnya. Hal ini bertujuan untuk mengkoreksi seluruh pelaksanaan pembelajaran mereka dengan menggunakan metode *Team Teaching*.

### C. Langkah-langkah Evaluasi

Seperti dijelaskan di awal, bahwa langkah evaluasi dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek guru dan siswa. Pertama, penulis akan menjelaskan evaluasi pada siswa. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh tim mengajar PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini adalah tes harian, tes mingguan, dan tes sumatif.

Dalam pelaksanaan tes sumatif, tim guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup. Tim guru PAI merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Menetapkan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik yang akan dievaluasi.
2. Kemudian guru tim memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi terhadap siswa kelas VI.
3. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes atau pertanyaan secara lisan.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, para guru tim kemudian melakukan verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk meneliti pemahaman siswa dan daya tangkap mereka terhadap pelajaran PAI yang diajarkan setelah menggunakan metode *Team Teaching* ini. Setelah melakukan verifikasi data, para tim guru di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras

Kabupaten Tasikmalaya ini kemudian mencari kesimpulan data hasil evaluasi belajar siswa kelas VI. Setelah itu, tim guru melakukan perbaikan-perbaikan yang menyesuaikan dengan data evaluasi yang didapat. Di akhir, langkah-langkah evaluasi ini menghasilkan keputusan serta rumusan kebijakan baru yang akan mereka jalankan pada pembelajaran selanjutnya.

Setelah melewati tahapan evaluasi diatas, seluruh tim mengajar kemudian membuat pelaporan hasil penilaian. Pada tahap pelaporan hasil penilaian ini, guru yang tergabung dalam tim mengajar PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran PAI dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, ulangan bulanan, tugas-tugas, dan ulangan akhir semester).
2. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik di akhir semester wali kelas.
3. Memberi masukan hasil penilaian akhlak dan pelajaran tersebut kepada orang tua siswa di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, sebagai upaya kerjasama timbal balik dalam pembinaan anak didik mereka dalam pelajaran PAI.

### SIMPULAN

Gambaran umum realitas pembelajaran PAI di SDN Margahayu, secara prinsip dan teori yang mendasar, metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya sudah sesuai dengan kaidah teori yang ada. Secara praktik, metode *Team Teaching* di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya juga

dilaksanakan dengan dua guru atau lebih dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Implementasi (pelaksanaan) metode team teaching dalam pembelajaran PAI di SDN Margahayu Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya ini dilakukan oleh dua orang guru. Satu guru menjadi ketua tim pengajar, dan satu orang guru lainnya menjadi anggota tim.

Dalam melaksanakan metode team teaching ini, kedua guru ini secara bersama-sama melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami dan mengkaji silabus mata pelajaran. Selanjutnya mereka membuat rencana Program Semester (promes) pembelajaran, dan membuat RPP.

Evaluasi pada pelaksanaan *Team Teaching* ini, menurut Entis Sutisna adalah berupa tes-tes yang umum dilakukan pada semua mata pelajaran lainnya. Yaitu berupa pemberian soal-soal baik itu tulis maupun lisan. Evaluasi *Team Teaching* yang dilakukan dengan memberikan soal pembuka (pre test) di awal pelaksanaan *Team Teaching* (tes formatif), dengan melaksanakan ujian tulis mingguan kepada para siswa, evaluasi bulanan, dan evaluasi sumatif.

Pada tahapan terakhir, kedua guru yang tergabung dalam tim. Evaluasi yang mereka lakukan adalah evaluasi siswa dan evaluasi internal tim mengajar. Evaluasi terhadap siswa, dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa secara afektif, kognitif, dan psikomotorik, terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama.

Sedang evaluasi tim adalah upaya untuk mengkoreksi efektifitas tim dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama. Problem perencanaan pembelajaran adalah kurang kompaknya tim dalam menentukan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (1998), *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi, A. dan Prasetya, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Pustaka Mulia.
- An Nahlawi, Abdurrahman. (1992), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- An Nahlawi, Abdurrahman. (1995), *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, H M. (2002), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Pendekatan Suatu Masalah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaven B, (2003), *Training Teachers to be Teachers Trainers: It's more Complicated than You'd Think*. In Patricia Byrd and gayle Nelson (Ed.), *Sustaining Professionalisme: Professional Development in Language Development in Language Series*, Virginia.
- Brennem, Julia. (2002), *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Antasari.
- Burden, P. R & Byrd, D. M, (2000), *Methods For Effective Teaching (2nd Ed.)*, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Curzon, L. B, 1994, *Teaching in Further Education: An Outline of Principles and practice (4th Ed.)*, London: Cassel Education Limited.
- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, cet. IV,

- Frederick J. MC. Donald, (1999), *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD.
- Karin Goetz. (2000), *Perspectives on Team Teaching*, Volume 1, No.4.
- Khozin, Fajrul Hakam. (1997), *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Alpha.
- Moh Nashir. (1985), *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Muhajir, Noeng. (1996), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. III, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nawawi, H. Hadari. (1992), *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pius A Partanto, Dahlan Al-Barry. (1994) *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Quinn, S. & Kanter, S. (1984), *Team Teaching: An Alternative to Lecture Fatigue*, Paper in an abstract: Innovation Abstracts.
- RHA Soenarjo, (1993), *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Al Wa'ah.
- Senge, P. (2000). *Schools That Learn*, New York: Doubleday.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soegarda Poerbakawatja, (1998) *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Soewalni, S. (2007). *Team Teaching*. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS.
- Sumanto. (1993). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. (2005) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi. (1995) *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Tobing, R. L. 2001, *Team Teaching pada Bidang Studi IPA IKIP/ FIP/ FKg*, Paper presented in Penataran Lokakarya (PENLOK) tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Wardani, IGAK. (2001), *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.